

**POTENSI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS
(STUDI KASUS HUTAN RAKYAT DI KECAMATAN KANDANGAN
KABUPATEN TEMANGGUNG)**

Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya¹, Hamdi Sari Maryoni²

¹ Program Studi Doktor Ilmu Agribisnis Fakultas Pertanian dan Pertanian Universitas
Diponegoro

² Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjajaran

zainkiagus@yahoo.co.id

ABSTRACT

The research aims are : 1) review and analyze the factors that influence the success of private forests, 2) analyze the factors that most influence on the success of private forests, 3) analyze the development efforts of private forests by dominant species, and 4) develop an alternative development agribusiness private forests in Subdistrict Kandangan.

The research method was survey with technique of purposive random sampling. Data were collected by observation method, interview and record-keeping of primary data and also the field observation. Data processed by compiling, classifying and analyzing.

Analysis of data was carried out descriptive : 1) econometrics quantitative analysis, 2) SWOT qualitative analysis and interpreting the result of data by relying on theories and the previous research results.

Results of the research were : 1) the factors that influence the development of private forests include: land area, the potential for private forests, silvicultural practices, institutional and guarantee farmers market/availability of the industry, 2) the most powerful influence is the security market/availability of processing industry forest products, 3) development of private forests of intensively managed sengon are prospective : a) to return the capital for 1 year 8 months, b) can make a profit 566 % of the total costs incurred within a period of 6 years, and c) can generate income 6.66 times greater than the costs incurred within a period of 6 years, 3) the results of SWOT analysis obtained coordinates (0,39:0,57) quadrant I, which means the choice is an aggressive strategy, which means the development of private forests have an excellent opportunity to increase incomes.

Keywords: private forests, agribusiness, SWOT

PENDAHULUAN

Pengembangan agribisnis hutan rakyat merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi lahan kritis dan mendukung supply bahan baku kayu untuk keperluan industri dan rumah tangga. Perkembangan hutan rakyat di Jawa Tengah telah menuju ke arah yang lebih baik. Hutan rakyat telah memberi

sumbangan nyata bagi kelestarian fungsi sosial, ekonomi dan ekologi.

Adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan bahan baku kayu dari hutan negara dengan kebutuhan bahan baku untuk keperluan rumah tangga maupun industri pengolahan kayu, membuka peluang pasar yang besar untuk pengembangan hutan rakyat.

Permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor – faktor tingkat luas kepemilikan lahan, potensi hutan rakyat, silvikultur, kelembagaan kelompok tani, ketersediaan pasar/ industri pengelolaan hasil hutan kayu mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengembangan agribisnis hutan rakyat.
2. Faktor manakah yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pengembangan agribisnis hutan rakyat di Kecamatan Kandangan.
3. Bagaimana analisis usaha pengembangan agribisnis hutan rakyat dengan jenis tanaman dominan yang dikembangkan oleh petani hutan rakyat di Kecamatan Kandangan.
4. Bagaimana alternatif Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat di Kecamatan Kandangan.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor (tingkat luas kepemilikan lahan, potensi hutan rakyat, teknik silvikultur, kelembagaan kelompok tani, ketersediaan pasar dan industri pengelolaan hasil hutan kayu) terhadap keberhasilan pengembangan agribisnis hutan rakyat.
2. Untuk mengetahui faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap

pengembangan agribisnis hutan rakyat.

3. Menganalisis usaha pengembangan agribisnis hutan rakyat dengan jenis tanaman dominan yang dikembangkan oleh petani hutan rakyat.
4. Untuk menyusun alternatif Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survai dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Lokasi yang dipilih adalah kelompok tani yang mengelola hutan rakyat di Desa Malebo, Desa Gesing dan Desa Tlogopucang, Kec. Kandangan, Kabupaten Temanggung yang dilaksanakan pada bulan April-Juli 2011.

Hipotesis

1. Luas kepemilikan lahan, potensi hutan rakyat, teknik silvikultur, kelembagaan kelompok tani, ketersediaan pasar dan industri pengelolaan hasil hutan kayu diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat.

2. Variabel ketersediaan pasar dan industri diduga memiliki pengaruh terbesar terhadap pengembangan agribisnis hutan rakyat.
3. Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat dengan jenis tanaman dominan diduga prospektif untuk meningkatkan pendapatan petani.
4. Alternatif Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat dengan pengelolaan jenis tanaman sengon secara intensif diduga lebih menguntungkan daripada pengelolaan secara konvensional.

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani hutan rakyat di Desa Malebo, Desa Gesing dan Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung dengan jumlah 4.192 orang. Sedangkan metode sampling yang digunakan yaitu *purposive random sampling* dengan sampel sebanyak 98 orang

Prosedur Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner) dilakukan terhadap sampel responden penelitian yaitu petani dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (*instrument guide*),
2. Pengamatan visual yaitu pengamatan secara langsung kondisi hutan di wilayah penelitian, dengan pengamatan secara langsung dapat

diketahui potensi dan permasalahan-permasalahan terkait dengan kondisi hutan rakyat.

3. Studi Dokumen, ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto yang relevan.

Teknik Pengolahan Data

1. Editing, dilakukan untuk mengecek kembali data baik dari jawaban narasumber maupun data sekunder.
2. Coding, dilakukan dengan memberi nilai atau skor untuk jawaban-jawaban responden.
3. Tabulating, dilakukan dengan menyusun dan mengelompokan data dalam tabel.

Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Terhadap Pengembangan Agribisnis HR

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh luas kepemilikan lahan, potensi hutan rakyat, teknik silvikultur, kelembagaan kelompok tani, ketersediaan pasar dan industri pengelolaan hasil hutan kayu terhadap pengembangan agribisnis hutan rakyat di Kecamatan Kandangan dilakukan dengan analisis regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Keberhasilan HR) a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0
 b_1 = Koefisien regresi var. luas lahan
 b_2 = Koefisien regresi var. potensi HR
 b_3 = Koefisien regresi var. silvikultur
 b_4 = Koefisien regresi var. kelembagaan
 b_5 = Koefisien regresi variabel Pasar
 X_1 = Variabel luas lahan
 X_2 = Variabel potensi hutan rakyat
 X_3 = Variabel jumlah praktek silvikultur
 X_4 = Variabel kelembagaan
 X_5 = Variabel ketersediaan pasar.
 E = Error.

Analisis Faktor Dominan

Analisis ini untuk mengetahui faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap pengembangan agribisnis hutan rakyat di Kecamatan Kandangan yaitu dengan menggunakan rumus elastisitas sebagai berikut :

$$E_j = b_j \frac{\bar{X}_j}{\bar{Y}}$$

Keterangan :

E_j =Elastisitas variabel j

b_j =Koefisien regresi variabel j

\bar{X}_j =Rata-rata variabel *independent* j

\bar{Y} =Rata-rata variabel *dependent*

Analisis Usaha Agribisnis HR

Analisis ini untuk mengetahui pengembangan agribisnis hutan rakyat

dengan jenis tanaman dominan prospektif. Untuk mengetahui usaha budidaya hutan rakyat menguntungkan atau tidak, perlu dilakukan analisis ekonomi yang meliputi analisis *Pay Back Period* (PBP), *Return of Investment* (ROI) dan *Revenue/Cost Ratio* (R/C Ratio).

a. Analisis PBP

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa cepat usaha budidaya hutan rakyat untuk mengembalikan modal, dengan rumus sebagai berikut :

$$PBP = \frac{\text{Total Biaya} \times \text{Lama Usaha}}{\text{Keuntungan}}$$

b. Analisis ROI

ROI merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dalam kaitannya dengan investasi yang digunakan.

$$ROI = \frac{\text{Total Keuntungan} \times 100 \%}{\text{Total Biaya}}$$

c. Analisis R/C Ratio

Analisis ini digunakan untuk membandingkan Pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Apabila hasil R/C Ratio lebih besar dari 1, berarti usaha budidaya hutan rakyat menguntungkan begitu juga sebaliknya.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Analisis Alternatif Pengembangan

Agribisnis Hutan Rakyat

Untuk memprediksi peluang pengembangan agribisnis Hutan Rakyat secara intensif dilakukan dengan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Kepemilikan Lahan

Petani hutan rakyat di Kecamatan Kandangan umumnya memiliki lahan hutan rakyat tidak begitu luas. Setiap rumah tangga petani rata-rata memiliki lahan hutan rakyat antara 0,25 - 0,50 ha.

Potensi Hutan rakyat

Data potensi tegakan diperoleh dari hasil inventarisasi pada lahan yang dikelola petani di lapangan. Potensi tegakan sebagai berikut :

A. Desa Malebo (13,63 ha)

Jenis Tanaman	Jumlah (btg)
Sengon	2.997
Mahoni	349
Jumlah	3.346
Rata-rata per Ha	195

B. Desa Gesing (21,98 ha)

Jenis Tanaman	Jumlah (btg)
Sengon	4.686
Mahoni	386
Jumlah	5.072
Rata-rata per Ha	176

C. Desa Tlogopucang (21,41 ha)

Jenis Tanaman	Jumlah (btg)
Sengon	4.535
Mahoni	374
Jumlah	4.909
per ha	162

Praktek Silvikultur

Secara umum praktek silvikultur hutan rakyat dapat diklasifikasikan menjadi beberapa pekerjaan, yaitu: penanaman, pemeliharaan dan pemanenan.

Penanaman

Kegiatan penanaman dapat dibagi menjadi beberapa kegiatan pokok: pemilihan jenis tanaman, dan kegiatan penanaman. Jenis tanaman keras yang banyak ditanam oleh masyarakat di Kecamatan Kandangan adalah sengon dan mahoni.

Pemeliharaan dan Perlindungan

Pemeliharaan tanaman masih dilakukan dengan cara sederhana, namun beberapa petani sudah menggunakan pupuk urea dan pupuk kandang.

Pemanenan

Pemanenan tanaman keras umumnya dilakukan petani pada saat membutuhkan atau tebang butuh. Penebangan pohon dilakukan umumnya bervariasi dari umur tegakan 4-10 tahun sesuai dengan kebutuhan dan pasar. Tanaman kayu-kayuan ditanam sebagai

investasi atau tabungan masa depan kecuali untuk perbaikan rumah sendiri atau dijual apabila dibutuhkan.

Kelembagaan Kelompok Tani HR

Keberadaan aspek kelembagaan dalam pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat disebabkan karena adanya kesadaran akan pentingnya upaya peningkatan produksi, khususnya tanaman pangan untuk mencukupi kebutuhan pangan yang semakin meningkat. Kelompok Tani di Wilayah Kajian

Desa	Nama Kelompok Tani
Malebo	Dewi Shinta I, Dewi Shinta II, Kadang Mulyo
Gesing	Werdi dadi, Ngudi Rejeki, Ngudi Mulyo, Mardi Tani
Tlogopucang	Makaryo I, Makaryo II, Tegal Arum

Pemasaran Hasil Hutan Kayu

Pemasaran hasil hutan merupakan keseluruhan rangkaian penjualan hasil hutan dari produsen sampai ke tangan konsumen. Produk Agribisnis Hutan Rakyat yang dipasarkan oleh para petani terdiri dari kayu dan berbagai jenis hasil hutan non kayu.

Harga Jual Kayu di Tingkat Petani

A. Kayu Sengon

No	Diameter (cm)	Harga (Rp/pohon)	Perkiraan (m3)
1	>30	500.000	1,2
2	25	400.000	1
3	20	250.000	0,9
4	< 20	80.000 – 100.000	0,3 – 0,6

B. Kayu Mahoni

No	Diameter (cm)	Harga (Rp/pohon)	Perkiraan (m3)
1	>30	850.000	1,2
2	25	700.000	1
3	20	550.000	0,9
4	< 20	200.000-300.000	0,3 – 0,6

Uji Instrumen Penelitian

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada program SPSS, metode yang dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Faktor	Alpha Cronbach	Alpha C. Min.
Pengemb. HR	0.771	0.6
Luas Lahan	0.760	0.6
Potensi HR	0.732	0.6
Silvikultur	0.631	0.6
Kelembagaan	0.731	0.6
Ketersediaan pasar	0.623	0.6

Uji Validitas

Uji validitas digunakan terhadap seluruh faktor digunakan korelasi analisis pearson (SPSS). Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu

mengukur apa yang ingin diukur. Untuk signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $98 - 2$ (n adalah jumlah sampel) dan α 0,05 (selang kepercayaan 95%). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan/indikator pada kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Faktor	Rata-Rata
Hutan Rakyat	0,306
Luas Lahan	0,428
Potensi HR	0,372
Silvikultur	0,505
Kelembagaan	0,319
Ketersediaan pasar	0,417

Berdasarkan data tersebut selanjutnya dilakukan perbandingan antara rata-rata nilai r hitung (Korelasi Pearson) untuk setiap faktor dengan r tabel pada df ($n-2$) = df 96 dan α 0,05 yaitu sebesar 0,167, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner memiliki instrumen yang **valid**.

Uji Normalitas Data

Hasil perhitungan nilai Z baik untuk faktor Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat, luas lahan, potensi hutan rakyat,

praktek silvikultur, kelembagaan kelompok tani dan ketersediaan pasar menghasilkan nilai Z_{skew} dan Z_{kurt} berada disekitar nilai kritisnya (± 2) yaitu ± 1.96 (signifikan pada $\alpha = 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut di atas terdistribusi secara normal.

Analisis Statistik

1. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Terhadap Agribisnis HR

Rekapitulasi koefisien regresi

Faktor	Koefisien Slope	Nilai t Hitung	Nilai Sig
Luas Lahan	0,092	2,476	0,015
Potensi HR	0,416	1,569	0,012
Silvikultur	0,328	1,413	0,016
Kelembagaan	0,012	0,357	0,022
Ketersediaan pasar	1,055	45,048	0,000

Dengan nilai Signifikansi lebih kecil daripada α (0,05), berarti menolak H_0 , maka kesimpulannya adalah dari *Predictors* (Luas Lahan, Potensi Hutan Rakyat, Praktek Silvikultur, Kelembagaan, dan Ketersediaan pasar) berpengaruh terhadap pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat baik secara parsial ataupun bersama-sama.

Persamaan regresi untuk prediksi Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -0,605 + 0,092X_1 + 0,416X_2 + 0,328X_3 + 0,012X_4 + 1,055X_5$$

Keterangan :

Y = Faktor dependen (HR) (skor)

a = Konstanta, nilai Y jika X = 0

b₁ = Koef. regresi faktor luas lahan (skor)

b₂ = Koef. regresi faktor potensi HR (skor)

b₃ = Koef. regresi faktor silvikultur (skor)

b₄ = Koef. regresi var. kelembagaan (skor)

b₅ = Koef. regresi faktor pasar (skor)

X₁ = Faktor luas lahan (skor)

X₂ = Faktor potensi hutan rakyat (skor)

X₃ = Faktor jmlh praktek silvikultur (skor)

X₄ = Faktor kelembagaan kel. tani (skor)

X₅ = Faktor ketersediaan pasar (skor)

2. Analisis Faktor Dominan

Untuk mengetahui faktor yang mempunyai pengaruh paling besar/dominan (Faktor : Luas Lahan, Potensi Hutan Rakyat, Praktek Silvikultur, Kelembagaan, dan Ketersediaan pasar) terhadap pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Data Perhitungan Elastisitas

Faktor	Nilai Elastisitas
Luas Lahan (X ₁)	0,111
Potensi HR (X ₂)	0,264
Praktek Silvikultur (X ₃)	0,211
Kelembagaan (X ₄)	0,013
Ketersediaan pasar (X ₅)	1,137
Agribisnis HR (Y)	

Nilai elastisitas terbesar adalah untuk faktor adanya Ketersediaan pasar (Pasar Tradisional maupun Industri Pengolahan Hasil Hutan Kayu) dengan nilai elastisitas 1,137.

Hal ini berarti bahwa faktor ketersediaan pasar mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat di Kecamatan Kandangan.

3. Analisis Usaha Agribisnis HR

Analisis usaha pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat ini ditujukan untuk menganalisis keg. pengembangan/ budidaya kayu keras yang dominan di wilayah penelitian yaitu jenis sengon dan mahoni. Berdasarkan hasil pengolahan data lapangan, jumlah pohon per hektar sebanyak 236 batang dengan komposisi jenis sengon 216 batang dan mahoni 20 batang.

Analisis usaha pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat ini meliputi biaya budidaya per hektar, pendapatan

per hektar selama 6 tahun sebagai berikut :

Keterangan	Nilai
Jumlah pohon sengon	216
Jumlah pohon mahoni	20
Volume per pohon	
Sengon d:30cm t :10 konstanta 0,8 (m3)	0,5657
Mahoni d:20cm t :7 konstanta 0,8 (m3)	0,1760
Harga per M ³ (Rp)	
- Sengon	500.000
- Mahoni	550.000
Pendapatan (Rp)	
- Sengon	61.097.143
- Mahoni	1.760.000
Total Biaya/Modal (Rp)	18.762.000
Total Pendapatan (Rp)	62.857.143
Keuntungan (Rp)	44.095.143
Keuntungan/Th (Rp)	7.349.190
Keuntungan/Bln (Rp)	612.433

Analisis PBP

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa cepat usaha budidaya hutan rakyat untuk mengembalikan modal, dengan rumus sebagai berikut :

$$PBP = \frac{\text{Total Biaya} \times \text{Lama Usaha}}{\text{Keuntungan}}$$

$$= \frac{18.762.000 \times 6 \text{ th}}{44.095.143} = 2 \text{ th } 6 \text{ bln}$$

Analisis ROI

$$ROI = \frac{\text{Total Keuntungan} \times 100 \%}{\text{Total Biaya}}$$

$$= \frac{44.095.143 \times 100 \%}{18.762.000} = 235\%$$

Artinya, usaha budidaya hutan rakyat ini dapat menghasilkan efisiensi penggunaan modal sebesar 235% dari total biaya yang dikeluarkan atau setara bunga bank 235% selama 6 tahun.

Analisis R/C Ratio

Analisis ini digunakan untuk membandingkan Pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Apabila hasil R/C Ratio lebih besar dari 1, berarti usaha budidaya hutan rakyat menguntungkan dan begitu juga sebaliknya.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$= \frac{62.857.143}{18.762.000} = 3,35$$

Hasil analisis R/C Ratio jelas menunjukkan bahwa usaha budidaya sengon dan mahoni ini prospektif, terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh 3,35 kali lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

4. Analisis Alternatif Pengembangan HR

Analisis Alternatif Pengembangan HR diuji melalui analisis SWOT dan analisis usaha hutan rakyat.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang akan diambil. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan

(*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*)

Analisis SWOT yang dilakukan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pembangunan hutan rakyat. Matrik *Strengths Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT) dirumuskan berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategis baik internal maupun eksternal yang terdiri dari faktor kekuatan (1,97), faktor kelemahan (1,18), faktor peluang (1,95) dan faktor ancaman (0,82). Hasil analisis yang diperoleh adalah koordinat (0,39:0,57), dimana koordinat tersebut berada pada kuadran I yang berarti pilihannya yaitu strategi agresif. Strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan dalam Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat dengan memaksimalkan pemberdayaan kekuatan (strength) faktor internal dan memanfaatkan peluang (oportunity) faktor eksternal sehingga akan mendapatkan manfaat yang optimal dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat.

Analisis pengembangan agribisnis hutan rakyat melalui intensifikasi tanaman cepat tumbuh (sengon) dengan jarak tanam 3m x 4m sehingga untuk luas hutan rakyat 1 Ha dapat ditanami 833 batang.

Analisis usaha pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat ini meliputi biaya budidaya per Ha, pendapatan dari hasil budidaya per hektar dan keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari budidaya tanaman sengon per hektar dalam 6 tahun sebagai berikut :

Keterangan	Nilai
Jumlah pohon sengon ditanam (btg)	833
Jumlah pohon sengon hidup ± 80% (btg)	665
Vol / pohon d:30 cm t :10 konstanta 0,8 (M ³)	0,5657
Harga per M ³ (Rp)	500.000
Total Biaya/Modal (Rp)	28.263.500
Pendapatan (Rp)	188.100.000
Keuntungan (Rp)	159.836.500
keuntungan/Th (Rp)	26.639.417
keuntungan/Bln (Rp)	2.219.951

Analisis PBP

$$= \frac{28.263.500 \times 6 \text{ tahun}}{159.836.500} = 1 \text{ Th } 8 \text{ Bln}$$

Analisis ROI

$$= \frac{159.836.500 \times 100 \%}{28.263.500} = 566\%$$

Analisis R/C Ratio

$$= \frac{188.100.000}{28.263.500} = 6,66$$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Faktor-faktor : luas lahan, potensi hutan rakyat, praktek silvikultur, kelembagan kelompok tani dan ketersediaan pasar/keberadaan industri berpengaruh signifikan dalam pengembangan agribisnis hutan rakyat, namun yang paling berpengaruh adalah faktor ketersediaan pasar/keberadaan industri pengolah hasil hutan.
2. Ketersediaan pasar menjadi penting dalam memacu semangat petani untuk mengembangkan agribisnis hutan rakyat terkait dengan pasca panen. Penjualan menjadi sangat mudah mengingat banyak sekali tengkulak yang beroperasi "jemput bola" atau dengan istilah penjualan sistem tebas (pohon berdiri) sehingga petani tidak perlu repot untuk menebang dan membawa kayu ke industri penggergajian kayu.
3. Pengembangan agribisnis hutan rakyat belum dilakukan secara intensif, rata-rata per hektar hanya memiliki pohon 236 batang terdiri dari jenis sengon (216 pohon) dan mahoni (20 pohon). Berdasarkan analisis usaha hutan rakyat per hektar selama 6 tahun sebagai berikut :
 - Mampu mengembalikan modal selama 2 Tahun 6 Bulan.

- Efisiensi penggunaan modal 235 % dari total biaya
 - Menghasilkan pendapatan 3,35 kali lebih besar dari total biaya.
4. Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh koordinat (0,39;0,57) berada pada kuadran I yang berarti pilihannya adalah strategi agresif. Strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan dalam pengembangan agribisnis hutan rakyat dengan memaksimalkan pemberdayaan kekuatan (strengths) faktor internal dan memanfaatkan peluang (opportunities) faktor eksternal. Alternatif Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat yang dilakukan secara intensif dengan jenis tanaman cepat tumbuh (sengon), lebih menguntungkan dari yang konvensional.

Saran

1. Kelompok Tani
 - a. Untuk meningkatkan pendapatan petani hutan rakyat, perlu didukung sistem Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat secara intensif dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan hutan rakyat di Kecamatan Kandangan.
 - b. Dalam pengembangan agribisnis hutan rakyat, pada umumnya

terdapat permasalahan dengan lahan yang relatif sempit, modal serta akses informasi pasar terbatas, sebaiknya kelompok tani membentuk koperasi, sehingga memiliki kekuatan nilai tawar dan memudahkan pihak tertentu untuk melakukan kerjasama, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produk agar bisa menjamin kontinuitas bahan baku.

- c. Untuk meningkatkan pendapatan petani, agar pengembangan agribisnis hutan rakyat dilakukan secara intensif dengan jenis tanaman sengon, karena terbukti lebih menguntungkan daripada yang dilakukan secara konvensional.
2. Pemerintah
 - a. Pemerintah melalui Penyuluh Kehutanan Lapangan (PKL) melaksanakan pendampingan kepada kelompok tani untuk transfer teknologi dan mengikutsertakan anggota kelompok tani dalam pelatihan ketrampilan pengelolaan hutan rakyat.
 - b. Pemerintah memfasilitasi kerjasama antara kelompok tani dengan industri pengolahan kayu

di Kecamatan Kandangan untuk menjamin kontinuitas pasar.

3. Untuk menjaga kelestarian hutan, pemanfaatan/pemanenan hasil hutan rakyat agar dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan.

DAFTAR PURTAKA

- Awang, S.A. 2007. *Gurat Hutan Rakyat di Kapur Selatan*. Pustaka Kehutanan Masyarakat. CV Debut Press. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Temanggung Dalam Angka Tahun 2010*.
- Darusman, D. 2006. *Tinjauan Ekonomi Hutan Rakyat*. IPB. Bogor.
- Darusman, D. 2007. *Aspek ekonomi hutan rakyat (skim pendanaan)*. IPB. Bogor.
- Departemen Kehutanan. 2009. *Kebijakan Sertifikasi Pengelolaan Hutan Lestari Di Indonesia*. Makalah dalam Workshop Sertifikasi Hutan Rakyat 18 Juni 2009 di Semarang. Pusat Standarisasi dan Lingkungan. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. 2003. *Pola Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat Provinsi Jawa Tengah*. Kerjasama dengan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Semarang.
- Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. 2009. *Rencana Strategis Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah 2009-2013*. Semarang.
- Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. 2010. *Statistik Kehutanan Provinsi Jawa Tengah 2009*. Semarang.

- Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. 2011. *Pengembangan Hutan Rakyat Provinsi Jawa Tengah*. Semarang.
- Ekawati. 2007. *Efektivitas Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat (Study Kasus Hutan Rakyat Wonogiri)*. Puslitsosek. Bogor.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardjanto. 2003. *Keragaan dan Pengembangan Usaha Kayu Rakyat di Pulau Jawa*. Sekolah Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Hartono, B.T. 2007. "Hutan Tanaman Industri : Pilar Kehutanan Masa Kini dan Mendatang". Dalam Prosiding Seminar dalam Rangka Reuni Fakultas Kehutanan UGM ke- 44. Yogyakarta. 17 Nopember 2007. Hlm. 77-99.
- Hinrichs, A., D.R. Muhtaman, dan N. Irianto. 2008. *Sertifikasi Hutan Rakyat di Indonesia*. Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH. Jakarta.
- Lewoema, Z.K. 2008. *Kelestarian Hutan Di Indonesia, Tanggungjawab Setiap Warganegara*. WALHI. Jakarta.
- Maryudi, A. 2007. *Strategi Sertifikasi Pengelolaan Hutan Rakyat Lestari*. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Pengelolaan dan Pemanfaatan Hasil Hutan Rakyat. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya. Bandung
- Pramono. 2010. *Pengelolaan Hutan Jati Rakyat : Panduan Lapangan Untuk Petani*. CIFOR, Bogor.
- Purbayu. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Purwoko, D. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Sistem Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (studi kasus di KPH Pemalang)*. Tesis. Program Magister Ekonomi Pembangunan. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto
- Rahmawaty, 2004. *Tinjauan Aspek Pengembangan Hutan Rakyat*. e-USU Repository ©. 2004. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rangkuti, F. 2011. *SWOT Balanced Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saragih, B. 2001. *Suara dari Bogor Membangun Sistem Agrobisnis*. Yayasan USESE bekerja sama dengan Sucofindo.
- Saragih, B. 2001. *Pengembangan Agribisnis dalam Pembangunan Nasional Menghadapi Abad ke-21*. <http://pengembangansistemagribisnis>
- Sitanggang, P. 2009. *Manfaat Ekonomi Sistem Pengelolaan Hutan Rakyat*, studi kasus di Dusun Marubun Desa Pane Kecamatan Tigarunggu Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sugiarto. 2001. *Teknik Sampling*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suryanto, B. 2004. *Peran Usahatani Ruminansia dalam Pengembangan Agribisnis Berwawasan Lingkungan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Manajemen Usahatani. FP Undip. Undip. 6 Oktober 2004. BP Undip. ISBN. 979.704.266.9.

Umar, H. 2000. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Warisno. 2011. *Peluang Investasi Jabon Tanaman Kayu Masa Depan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wijayanto. 2007. *Insentif Pengusahaan Hutan Rakyat*. IPB. Bogor.